
**PENGARUH PEMBELAJARAN MELALUI AUDIO VISUAL
TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs SA PP.
ROUDLOTUT THOLIBIN BANDUNGHARJO**

Naili Luma'ati Noor¹, Ahmad Rotib²

Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus

naililumaatinoor@iainkudus.ac.id¹, ahmadrotib92@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba memberikan model yang baru terhadap siswa yang sebelumnya materi disampaikan dengan metode ceramah saja, sehingga tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggunakan audio visual terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs-SA PP Roudlotut Tholibin.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design* yang dilakukan di MTs SA PP. Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara. Pupulasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu VIIIa dan kelas VIIIb sebanyak 60 siswa, untuk sampelnya sebanyak 30 siswa yaitu kelas VIIIa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Data hasil uji statistik dianalisis menggunakan *paired-sampel t test*.

Hasil uji statistik didapatkan : 1) untuk keaktifan belajar siswa nilai $t_{hitung} = 17,7355 > t_{tabel} = 1,6991$, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak yang berarti nilai hasil dan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan media Audio Visual lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media Audio Visual dengan nilai rata-rata pretest = 42,833 dan rata-rata posttest = 82,067. 2) untuk hasil belajar siswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,57234 > t_{tabel} = 1,6991$, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak yang berarti hasil belajar siswa setelah menggunakan media Audio Visual lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media Audio Visual dengan nilai rata-rata pretest = 61,556 dan rata-rata posttest = 86,000.

Kata Kunci : *Audio Visual, Keaktifan, dan Hasil Belajar*

ABSTRACT

This research was conducted to try to provide a new model for students who previously delivered the material using the lecture method, so that the level of activity and student learning outcomes still did not reach the minimum completeness criteria (KKM). This study aims to determine the effect of using audio-visual on the activeness and learning outcomes of eighth grade students of MTs-SA PP Roudlotut Tholibin.

The method in this study uses the Pre-Experimental Design method with One-Group Pretest-Posttest Design conducted at MTs SA PP. Roudlotut Tholibin

Bandungharjo Donorojo Jepara. The population in this study consisted of two classes, namely VIIIa and class VIIIb as many as 60 students, for a sample of 30 students, namely class VIIIa. Data collection techniques using tests and questionnaires. The statistical test results data were analyzed using a paired-sample t test.

The results of the statistical test were obtained: 1) for student learning activity, the value of $t_{\text{count}} = 17.7355 > t_{\text{table}} = 1.6991$, then the conclusion is H_0 is rejected, which means that the result value and student learning activity after using Audio Visual media is better than before using Audio Visual media. with an average value of pretest = 42.833 and an average of posttest = 82, 067. 2) for student learning outcomes, the value of $t_{\text{count}} = 11.57234 > t_{\text{table}} = 1.6991$, then the conclusion is H_0 is rejected which means student learning outcomes after using Audio Visual media is better than before using Audio Visual media with an average pretest = 61.556 and an average posttest = 86,000.

Keywords: *Audio Visual, Activeness, and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan akan mengalami keterbelakangan. Ada hal yang terpenting untuk membedakan manusia dari makhluk lain adalah bahwa orang diberkahi dengan pikiran, akal, perasaan dan keyakinan guna membangkitkan peringkat hidup mereka didunia.¹ Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, serta memiliki budi yang pekerti luhur dan moral yang baik.

Pendidikan atau tarbiyah ialah aktivitas sekelompok orang atau seseorang atau lembaga di dalamnya menolong kelompok orang maupun individu agar tercapainya harapan pendidikan. Pemberian bantuan didalam pendidikan bisa berbentuk manajemen pendidikan sebaik mungkin berbentuk kegiatan pendidikan, seperti pelatihan, pembelajaran, dan pembimbingan. Berkenaan dengan ini hal tersebut butuh dicatat bahwa selaku sesuatu kegiatan yang disadari pendidikan memiliki 2 ukuran, ialah ukuran berpikir dan ukuran berperan. Oleh karena itu

¹ Muhammad Syarif Sumantri dan Durotul Yatimah, *Pengantar Pendidikan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka . 2017), 1

dalam pendidikan terdapat momen berpikir tentang pendidikan dan momen bertindak dan ataupun melakukan pembelajaran (mendidik).²

Usaha untuk menuju manusia yang berkualitas melalui pendidikan dipengaruhi oleh keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau prestasi yang dicapai. Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu :

"UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional, Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kemampuan siswa supaya jadi insan yang bertaqwa dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan sebagai masyarakat negeri yang bertanggungjawab dan demokratis".³

Dalam Al-Qu'an juga dijelaskan tentang pentingnya pendidikan yaitu pada surat Al-Mujadalah ayat 11 :

ذٰلِكَ الَّذِي يُبَيِّنُ
لَكُمْ آيَاتِهِ
وَالَّذِي يُخَوِّضُكُمْ
فِي الْمَجَالِسِ
وَالَّذِي يُنَزِّلُ
عَلَيْكُمْ الْقُرْآنَ
فِي الْمَكِّ
وَالَّذِي يُنَزِّلُ
عَلَيْكُمْ الْقُرْآنَ
فِي الْمَكِّ
وَالَّذِي يُنَزِّلُ
عَلَيْكُمْ الْقُرْآنَ
فِي الْمَكِّ
وَالَّذِي يُنَزِّلُ
عَلَيْكُمْ الْقُرْآنَ
فِي الْمَكِّ

Artinya : *Hai orang-orang beriman jikalau dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah didalam majlis", maka lapangkanlah meski Allah akan memberi kelapangan bagimu. Dan jikalau dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, yakni Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan. (Al-Mujadalah : 11).*⁴

Pada ayat diatas menerangkan bahwa insan yang mempunyai ilmu bakal dinaikan pangkatnya oleh Allah, karena dengan ilmulah manusia memilah perkara yang haq dan perkara yang batil. Menggunakan ilmu pula yang bisa membedakan

manusia dengan makhluk yang diciptakan Allah SWT yang lain.

Madrasah Tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang

² Muhammad Syarif Sumantri dan Durotul Yatimah, *Pengantar Pendidikan*, 2.5

³ Tujuan Pendidikan, diakses pada 8 oktober, 2020.
https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: PT Dinamika Cahaya Pustaka), 543

pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam.

Misi dan Tujuan Madrasah yaitu menyelenggarakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis IT, untuk membentuk lulusan yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler untuk mencetak lulusan yang terampil, kreatif dan sportif.

Mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja siswa. Sebagai salah satu faktor dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.⁵

Sehubungan dengan mutu pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan sampai saat ini masih perlu dan harus ditingkatkan untuk menghadapi tuntutan di masa depan. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada awal pembelajaran Standar Kompetensi memperbaiki sistem stater dan pengisian, didapatkan hasil belajar setelah menyelesaikan kompetensi dasar satu belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Dimana nilai rata – rata kelas yaitu 6,1 dari 54 siswa sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 7,0. Berdasarkan data (terlampir) tersebut maka peneliti memandang perlu untuk meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa, dimana Standar Kelulusan yang ditargetkan oleh pemerintah tiap tahunnya selalu bertambah sehingga ditakutkan oleh semua para pendidik bahkan oleh para orang tua siswa sendiri, karena anak atau siswanya tidak dapat lulus karena prestasi atau hasil belajarnya tidak sesuai standar nilai kelulusan yang telah ditetapkan.

⁵ Zubaidah amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016), 4

Pada kenyataannya, matematika bersikap abstrak yaitu bertepatan dengan konsep-konsep abstrak dan penalaran deduktif.⁶ Dengan demikian matematika adalah gaya berasumsi logis yang diungkapkan didalam bentuk ruang, bilangan dan karakter memanfaatkan aturan yang sudah ada yang tidak bisa dilepas dari kehidupan nyata. Semua persoalan kehidupan yang menginginkan secara teliti dan cermat iningi tidak ingin menengok kepada matematika.⁷

Banyak juga orang yang berpandangan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang tersulit.⁸ Para siswa akan mengeluh jika memperoleh pelajaran yang dianggap sulit, kemudian mereka menjadi malas untuk melanjutkan belajar. Dalam keadaan seperti inilah seorang guru atau tenaga pendidik harus mencari metode atau cara kemudian siswa bisa aktif kembali dalam mengikuti pembelajaran yang sedang atau akan dipelajari.

Nana Sudjana berpendapat bahwa, keaktifan siswa bisa diamati dari keikut dan an dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya, ikut andil didalam penyelesaian masalahnya, bertanya kepada teman lain maupun gurunya jika belum paham, berusaha memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan masalah atau soal yang dihadapi, dan melatih mengukur diri sendiri dan hasil yang diperolehnya.⁹

Didalam kegiatan belajar mengajar ditentukanlah indikator-indikator atau standarisasi tertentu disesuaikan dengan apa yang ingin diperoleh oleh pendidik. Standarisasi tersebut merupakan gambaran kegiatan dan hasil belajar yang diinginkan mampu untuk diraih oleh siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang sudah diputuskan. Bisa diartikan bahwa kemahiran yang dicantumkan didalam tujuan pembelajaran tersebut mencapai tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai siswa yang bisa dilihat dari hasil belajarnya.¹⁰

⁶ Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI.2003,)15

⁷ Zubaidah amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 8

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2003),6

⁹ Endang sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, (Yogyakarta : CV Budi Utama. 2020), 48

¹⁰ Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar*, (Malang Literasi Nusantara Abadi.2019), 11

Hasil belajar yaitu kapasitas yang didapat oleh siswa sehabis ikut dalam pembelajaran dan mencapai tujuan intruksional dan pembelajaran .¹¹

merupakan satu kegiatan berkomunikasi, Metode komunikasi ini harus diciptakan dengan pertukaran dan penyampaian pesan atau data oleh masing-masing guru dan siswa. Data atau pesan pendidikan berada dalam ragam data, keahlian, kemudian pengalaman. Dengan berkomunikasi, setiap orang dapat menyerap pesan. Begitu pula didalam metode aktivitas manusia, perlu digunakan suatu cara dalam metode pembelajaran yang membantu metode berkomunikasi yang dikenal dengan media/media .¹²

Pemakaian media didalam metode kegiatan akan menimbulkan minat baru atau keinginan, membangkitkan aktivitas dan stimulasi kegiatan, bahkan didalam belajar terdapat pengaruh terhadap psikologis siswa. Keefektifan didalam belajar bisa dibantu dengan penggunaan media pembelajaran .¹³

Tehnologi Audio Visual ialah teknik memproduksi ataupun menampilkan pelajaran dengan memakai mesin elektronik dan mekanik guna menampilkan pesan audio visual yang jelas yang ditandai dengan penggunaan perangkat keras selama kegiatan seperti : *film, tipe recorder, mesin proyektor, dan proyektor visual* yang lebar.¹⁴ Pada penelitian ini peneliti menghususkan pada bahasan Volum dan Luas Bangun Ruang Sisi Datar yang disampaikan dalam bentuk PPT dengan memanfaatkan *Audio-Visual* berupa proyektor.

Pemakaian media *Audio-Visual* memiliki peran yang amat penting yakni bisa memberikan beberapa manfaat apabila guru aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran , dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pembelajaran Matematika. Selama ini di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara masih memberikan pelajaran dengan cara ceramah dan memberikan LKS. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru matematika di

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 38

¹² Ahmad Rihani, *Media Intruksional Efektif*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1991), 1

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000), 15

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 30

madrrasah itu masih terdapat sebagian banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajarnya pun kebanyakan masih dibawah KKM.¹⁵

Pembelajaran memanfaatkan media *audio visual* diharapkan bisa menambah keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa bisa meningkat, karena didalam pembelajaran ya terdapat suara (*audio*) dan gambar (*visual*) yang akan lebih menarik perhatian siswa. Dari uraian diatas inilah penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam tentang “ **Pengaruh Pembelajaran Melalui Audio Visual Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs-SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara**”

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan didalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, dikarena penelitian ini mengerjakan perlakuan variabel. Pekerjaan yang dilakukan kepada variabel bebas diamati hasilnya di vareable terikatnya. ada empat bentuk desain eksperimen yang bisa digunakan didalam penelitian, yakni : *Factorial Experimental Design, pre-Experimental Design, , Quasi Experimental Design, dan True Experimental Design*.¹⁶

Jenis penelitian yang dipakai didalam penelitian ini yaitu memanfaatkan bentuk *pre-Experimental Design*. Diambilnya desain penelitian dengan memanfaatkan desain *pre-Experimental Design* dikarenakan desain ini tidak ada pengontrolan variabel. Karena tidak terdapat pengontrolan tersebut maka dimungkinkan kondisi dari variabel terikat tidak hanya disebabkan variabel bebas.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisi Data

a. Uji Validitas

¹⁵ Aufila Nurmalita, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017),

¹⁷ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta :Budi Utama, 2018), 20

1. Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan uji coba yang dilakukan dengan $N = 30$ dan $df = 30 - 2 = 28$ pada taraf signifikan 5% dibisa $r_{tabel} = 0,361$. Jadi butir soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,361$. Dari 20 soal yang diuji cobakan nilai r_{hitung} semuanya lebih besar dari r_{tabel} maka semua angket dikatakan valid yang kemudian angket tersebut diuji cobakan. Jadi dalam penelitian ini ada 20 angket yang diujikan. Hitungan selengkapnya berada dilampiran uji validitas keaktifan belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uji coba yang dilakukan dengan $N = 30$ dan $df = 30 - 2 = 28$ pada taraf signifikan 5% dibisa $r_{tabel} = 0,361$. Jadi butir soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,361$. Dari 20 soal yang diuji cobakan ada lima soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 3, 7, 12, 15 dan 20, yang kemudian soal tersebut tidak ikut diujicobakan. Jadi dalam penelitian ini ada 15 soal yang diujikan. Hitungan selengkapnya berada dilampiran uji validitas hasil belajar siswa

b. Uji Reliabelitas

1. Keaktifan belajar siswa

Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil angket tersebut menunjukkan ketetapan. Setelah dilakukan perhitungan dengan memanfaatkan rumus *alpha* terhadap angket keaktifan yang diuji cobakan memperoleh nilai varian skor 135,154023, nilai *Alpha crowmbach* 0,93009432. Sesuai dengan kriteria Media itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang dibisa dalam kegiatan pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $>0,60$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel. Karena hasil nilai *Alpha crowmbach* nya adalah 0,93009432 maka dikatakan

reliable. Hitungan selengkapnya berada dilampiran uji reliabilitas angket keaktifan belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Setelah dilakukan perhitungan dengan memanfaatkan rumus *alpha* terhadap hasil tes soal yang diuji cobakan memperoleh nilai varian skor 19,13103448, nilai *Alpha crowmbach* 0,821285369. Sesuai dengan kriteria Media itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang dibisa dalam kegiatan pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* >0,60 . Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak reliabel. Karena hasil nilai *Alpha crowmbach* nya adalah 0,821285369 maka dikatakan reliable. Hitungan selengkapnya berada dilampiran uji reliabilitas hasil belajar.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran berarti mengkaji soal tes dari segi kesulitannya kemudian diperoleh soal yang tercantum mudah, sedang, dan sukar. Dari 20 soal yang diujikan indeks daya beda yang di peroleh yaitu : mudah 9 soal, dan sedang 11 soal. Hitungan selengkapnya berada dilampiran uji tingkat kesukaran .

d. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara pedan didik yang sudah menguasai dengan pedan didik yang belum menguasai. Dari 20 soal yang diujikan indeks daya beda yang di peroleh yaitu : sangat jelek 3 soal, cukup 2 soal, baik 10 soal, sangat baik 5 soal. Hitungan selengkapnya berada dilampiran uji daya beda.

e. Uji Normalitas

1. Analisis data *pretest posttest* keaktifan belajar

Hasil uji normalitas angket keaktifan belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_angket	Posttest_angket
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.8333	82.0667
	Std. Deviation	14.14965	4.54808
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.139
	Positive	.118	.139
	Negative	-.099	-.060
Test Statistic		.118	.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.143 ^e

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji Normalitas dengan memanfaatkan *Kolmogorov-Smirnov (One Sample Kolmogorov-Smirnov Test)* diperoleh nilai signifikansi Pretest 0,200 dan Posttest 0,143. Dikarenakan $0,200 > 0,05$ dan $0,143 > 0,05$ maka data tersebut di katakan normal.

2. Analisis data *pretest posttest* hasil belajar

Hasil uji normalitas hasil belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_HASIL_BEALAJAR	POSTTEST_HASIL_BEALAJAR	
N		30	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.5667	86.0667	
	Std. Deviation	15.99285	7.86934	
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.214	
	Positive	.085	.186	
	Negative	-.129	-.214	
Test Statistic		.129	.214	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.001 ^e	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.657 ^e	.114 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.645	.106
		Upper Bound	.669	.122

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Berdasarkan hasil uji Normalitas dengan memanfaatkan *Kolmogorov-Smirnov (One Sample Kolmogorov-Smirnov Test)* diperoleh nilai signifikansi Pretest 0,657 dan Posttest 0,114.

Dikarenakan $0,665 > 0,05$ dan $0,124 > 0,05$ maka data tersebut di katakan normal.

f. Uji Homogenitas
1. Keaktifan belajar

Hasil uji Homogenitas Keaktifan Belajar

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	Based on Mean	1.858	1	28	.184
	Based on Median	1.179	1	28	.287
	Based on Median and with adjusted df	1.179	1	27.868	.287
	Based on trimmed mean	1.802	1	28	.190
POSTEST	Based on Mean	1.270	1	28	.269
	Based on Median	1.147	1	28	.293
	Based on Median and with adjusted df	1.147	1	26.609	.294
	Based on trimmed mean	1.188	1	28	.285

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* diperoleh nilai *Based of Mean* pretest 1.858 dan posttest 1.270. dikarenakan $1.858 > 0.05$ dan $1.270 > 0.05$, maka data tersebut dikatakan homogen.

2. Hasil Belajar

Hasil uji Homogenitas Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	Based on Mean	.947	1	28	.339
	Based on Median	.340	1	28	.565
	Based on Median and with adjusted df	.340	1	21.301	.566
	Based on trimmed mean	.715	1	28	.405
POSTEST	Based on Mean	.288	1	28	.596
	Based on Median	.123	1	28	.729
	Based on Median and with adjusted df	.123	1	27.041	.729
	Based on trimmed mean	.310	1	28	.582

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* diperoleh nilai *Based of Mean* pretest 0.947 dan posttest 0.288. dikarenakan $0.947 > 0.05$ dan $0.288 > 0.05$, maka data tersebut dikatakan homogen.

g. Uji Hipotesis

1. Keaktifan Belajar

Hasil uji hipotesis angket keaktifan belajar 1

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest_angket	82.0667	30	4.54808	.83036
	Pretest_angket	42.8333	30	14.14965	2.58336

Pada hasil uji t diatas diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yaitu nilai *pretest* dan *posttest* untuk nilai *pretest* memperoleh nilai rata-rata keaktifan belajar sebesar 42.8333. Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata 82.0667. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian tersebut sebanyak 30 siswa. Untuk nilai standar deviasi pada *pretest* sebesar 14.14965, sedangkan nilai standar deviasi untuk *posttest* yaitu 4.54808. Terakhir yaitu standart eror rata-rata untuk *pretest* adalah 2.58336 dan *posttest* adalah 0.83036.

Karena nilai rata-rata hasil belajar pada *pretest* 42.8333 < *posttest* 82.0667, maka itu bisa diartikan ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Hasil uji hipotesis angket keaktifan belajar 2

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttest_angket & Pretest_angket	30	.576	.001

Hasil diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai korelasi sebesar 0,576 dengan nilai signifikan 0,001. Dikarenakan nilai signifikan

0,001 < probabilitas 0,05, maka bisa dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel *pretest* dan *posttest*.

Hasil uji hipotesis angket keaktifan belajar 3

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Posttest_angket-Pretest_angket	39.23333	12.11634	2.21213	34.70902	43.75765	17.736	29	.000

Hasil uji t ini adalah yang terpenting karena dalam bagian ini kita akan menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan apakah ada pengaruh atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran memanfaatkan Media *Audio Visual* dalam pelajaran luas dan volum bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs SA PP. Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.

Rumus Hipotesis :

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata antara keaktifan belajar *pretest* dan *posttest* yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan Media *Audio Visual* dalam pelajaran luas dan volum bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs SA PP. Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.

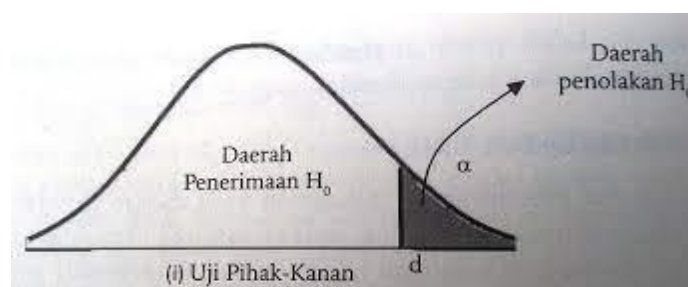
H_1 = Ada perbedaan rata-rata antara keaktifan belajar *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan Media *Audio Visual* dalam pelajaran luas dan volum bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs SA PP. Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.

Nilai t hitung adalah sebesar 17,736 dengan sig 0,000. Karena nilai signifikan 0,000 < 0.05 maka bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah tidak sama. dengan demikian bisa dinyatakan bahwa penggunaan Media *Audio Visual* dalam pelajaran luas dan volum bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs SA PP.

Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara mempunyai pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Setelah kita ketahui adan ya perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan atau tetap antara sebelum memanfaatkan dan sesudah memanfaatkan Media pembelajaran *Audio visual*. Maka disini akan dihitung menggunakan uji t satu pihak (*one – tailed*) dengan pengujian pihak kanan.

Gambar uji pihak kanan



- $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$
- $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

1. Menentukan hipotesis ;

H_0 = Pembelajaran memanfaatkan Media *Audio Visual* tidak lebih efektif dari pada sebelum memanfaatkan Media *Audio Visual*.

H_1 = Pembelajaran memanfaatkan Media *Audio Visual* lebih efektif dari pada sebelum memanfaatkan Media *Audio Visual*

2. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05 / 5\%$.

3. Menentukan t hitung dan nilai signifikansi

Berikut ini hasil *uji paired* sampel *t test* memanfaatkan *excel*.

**Hasil uji hipotesis angket keaktifan belajar pihak kanan
memanfaatkan excel**

t-Test: Paired Two Sample for Means

	POSTTES	PRETEST
	T	
Mean	86,06667	61,56667
Variance	61,92644	255,7712
Observations	30	6
Pearson Correlation	0,72796	30
Hypothesized Mean Difference	0,00000	
Df	29	
t Stat	11,57234	
P(T<=t) one-tail	0,00000	
t Critical one-tail	1,69913	
P(T<=t) two-tail	0,00000	
t Critical two-tail	2,04523	

Diketahui :

$$\bar{x} = 24,50$$

$$\sum x = 21.907$$

$$(\sum x^2) = 540.225$$

$$N = 30$$

$$\sqrt{\bar{x}} = \sqrt{24,50} = 5,47722558$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}} = \sqrt{\frac{540.225 - \frac{(21.907)^2}{30}}{30-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{540.225 - 159.127}{29}}$$

$$= \sqrt{\frac{381.098}{29}} = 11,59592$$

$$= \frac{\bar{x} - \bar{y}}{SD} = \frac{24,50 - 61,56667}{11,59592} = -3,2811 = -11,57234$$

Dari tabel diatas dibisa nilai t_{hitung} 11,57234 dan diperoleh nilai signifikansi probabilitas 0,0000.

4. Menentukan t tabel

Apabila uji t yang digunakan uji satu pihak tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ (uji satu pihak) dengan

derajat kebebasan (df) = $n - 1$ atau $30 - 1 = 29$. Dengan pengujian satu sisi, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,6991.

5. Kesimpulan

Karena dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,57324 > t_{tabel} = 1,6991$, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak yang berarti keaktifan belajar siswa setelah memanfaatkan Media pembelajaran *Audio Visual* lebih baik di bandingkan sebelum memanfaatkan Media pembelajaran *Audio Visual*.

2. Hasil Belajar Siswa

Tabel.4.9. Hasil uji hipotesis hasil belajar 1

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	posttest	86.0667	30	7.86934	1.43674
	pretest	61.5667	30	15.99285	2.91988

Pada hasil uji t diatas diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yaitu nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk nilai *pretest* memperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa sebesar 61.5667. Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata 86.0667. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian tersebut sebanyak 30 siswa. Untuk nilai standar deviasi pada *pretest* sebesar 15.99285, sedangkan nilai standar deviasi untuk *posttest* yaitu 7.86934. Terakhir yaitu standart eror rata-rata untuk *pretest* adalah 2.91988 dan *posttest* adalah 1.43674.

Karena nilai rata-rata hasil belajar pada *pretest* 61.5667 < *posttest* 86.0667, maka itu bisa diartikan ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* .

Hasil uji hipotesis hasil belajar 2
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 posttest & pretest	30	.728	.000

Hasil diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan vareabel *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai korelasi sebesar 0,728 dengan nilai signifikan 0,000. Dikarenakan nilai signifikan $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa ada hubungan antara vareabel *pretest* dan *posttest*

Hasil uji hipotesis hasil belajar 3

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	posttest - pretest	24.50000	11.59593	2.11712	20.17001	28.82999	11.572	29	.000

Hasil uji t ini adalah yang terpenting karena dalam bagian ini kita akan menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan apakah ada pengaruh atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran memanfaatkan Media *Audio Visual* dalam pelajaran luas dan volum bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs SA PP. Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.

Rumus Hipotesis :

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah memanfaatkan Media pembelajaran *Audio Visual*, yang artinya tidak ada pegraruh penggunaan Media *Audio Visual* dalam pelajaran luas dan volum bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs SA PP. Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.

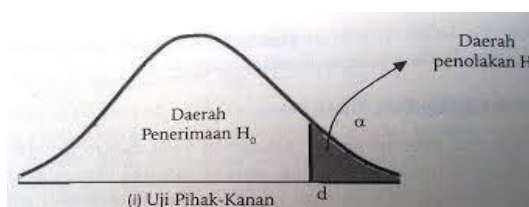
H_1 = Ada perbedaan rata-rata antara antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah memanfaatkan Media pembelajaran *Audio Visual* yang artinya ada pegraruh penggunaan Media

Audio Visual dalam pelajaran luas dan volum bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs SA PP. Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.

Nilai t hitung adalah sebesar 11,572 dengan sig 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0.05$ maka bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah memanfaatkan Media pembelajaran *Audio Visual* adalah tidak sama. dengan demikian bisa dinyatakan bahwa penggunaan Media *Audio Visual* dalam pelajaran luas dan volum bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs SA PP. Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Setelah kita ketahui adan ya perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah memanfaatkan Media pembelajaran *Audio Visual*, perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan atau tetap antara sebelum memanfaatkan dan sesudah memanfaatkan Media pembelajaran *Audio visual*. Maka disini akan dihitung menggunakan uji t satu pihak (*one – tailed*) dengan pengujian pihak kanan.

Gambar uji pihak kanan



- $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$
- $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

1. Menentukan hipotesis ;

H_0 = Pembelajaran memanfaatkan Media *Audio Visual* tidak lebih baik dari pada sebelum memanfaatkan Media *Audio Visual*.

H_1 = Pembelajaran memanfaatkan Media *Audio Visual* lebih baik dari pada sebelum memanfaatkan Media *Audio Visual*

2. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05 / 5\%$.
3. Menentukan t hitung dan nilai signifikansi

Berikut ini hasil *uji paired sampel t test* memanfaatkan *excel*

Hasil uji hipotesis hasil belajar pihak kanan memanfaatkan excel

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>
Mean	82,0667	42,8333
Variance	20,6851	200,2126
Observations	30,0000	30,0000
Pearson Correlation	0,5757	
Hypothesized Mean Difference	0,0000	
Df	29,0000	
t Stat	17,7355	
P(T<=t) one-tail	0,0000	
t Critical one-tail	1,6991	
P(T<=t) two-tail	0,0000	
t Critical two-tail	2,0452	

Diketahui :

$$\bar{x} = 39,2333$$

$$\sum x = 50.435$$

$$(\sum x^2) = 1.385.329$$

$$N = 30$$

$$\sqrt{s^2} = \sqrt{5,47722558}$$

$$SD \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}} = \sqrt{\frac{1.385.329 - \frac{(50.435)^2}{30}}{30-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1.385.329 - 848.822,5}{29}} = \sqrt{\frac{536.506,5}{29}} = \sqrt{18.500,224}$$

$$= \sqrt{\quad} = 12,1163$$
$$\frac{\quad}{\sqrt{\quad}} = \frac{\quad}{\quad} = 17,7355$$

Dari tabel diatas dibisa nilai t hitung 17,7355 dan diperoleh nilai signifikansi probabilitas 0,0000.

4. Menentukan t tabel

Apabila uji t yang digunakan uji satu pihak tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ (uji satu pihak) dengan derajat kebebasan (df) = $n - 1$ atau $30 - 1 = 29$. Dengan pengujian satu sisi, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,6991.

5. Kesimpulan

Karena dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 17,7355 > t_{tabel} = 1,6991$, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti hasil belajar siswa setelah memanfaatkan Media pembelajaran *Audio Visual* lebih baik dibandingkan sebelum memanfaatkan Media pembelajaran *Audio Visual*.

B. Pembahasan

a. Keaktifan belajar siswa setelah diberi pembelajaran memanfaatkan Media audio visual lebih baik dari sebelum menggunakan Media audio visual.

Dengan memanfaatkan Media audio visual bisa memberikan distribusi terhadap tingginya tingkat keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku siswa setelah diberi pembelajaran dengan audio visual. Perubahan yang dialami siswa antara lain siswa setelah menerima pembelajaran dengan memanfaatkan Media pembelajaran audio visual lebih fokus dan berkonsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian pelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih bermakna bagi siswa dikarenakan

siswa bisa melihat gambaran nyata tentang pelajaran yang diajarkan yang sebelumnya hanya mendengarkan penyampaian guru melalui kata-kata. Dengan adanya gambaran yang nyata ini maka siswa akan lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru kemudian siswa akan aktif dan termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut karena menganggap pelajaran yang disampaikan menarik dan mudah untuk dipahami.

Pembelajaran dengan audio visual ini merupakan hal yang baru bagi siswa karena sebelumnya pelajaran disampaikan memanfaatkan metode ceramah saja. Dengan adanya hal yang baru dialami oleh siswa maka siswa berusaha untuk lebih memahami dan mengerti pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan Media pembelajaran audio visual. Hal tersebut terlihat ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya banyak siswa yang berpartisipasi mengajukan pertanyaan dan juga menanggapi pertanyaan tentang pelajaran yang disampaikan dengan Media audio visual. Begitu juga ketika siswa diberikan tugas maupun pertanyaan banyak siswa yang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari guru juga mencoba menyelesaikan tugas dengan secara mandiri.

Digunakan Media pembelajaran terutama Media pembelajaran yang memanfaatkan audio visual ini dalam kegiatan pembelajaran membuat pengalaman siswa menjadi lebih bertambah dan lebih bervariasi kemudian keaktifan belajar siswa lebih tinggi. Hamalik berpendapat tentang manfaat penggunaan Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. "Media pembelajaran bisa membangkitkan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan, dan memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa.

Hasil penelitian Wirda Ningsih, Mardhatillah tahun 2017 dalam abstraknya terdapat kesamaan persamaan yaitu Media pembelajaran dengan audio visual dalam kegiatan belajar bisa meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian

yaitu Kesimpulan dari pembahasan ini adalah data hasil belajar siswa terhadap keaktifan yang lulus nilai KKM sebesar 58,34% dimulai dari siklus I dilanjutkan lagi siklus II hasilnya meningkat lagi kelulusan nilai KKM sebesar 100% .¹⁸

Secara lebih jelas dilakukan perhitungan terhadap perbandingan data keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah menerima pembelajaran dengan menggunakan Media audio visual data keaktifan siswa secara perhitungan uji t berpasangan satu sampel pihak kanan untuk angket keaktifan belajar siswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 17,7355 > t_{tabel} = 1,6991$, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak yang berarti nilai hasil dan keaktifan belajar siswa setelah memanfaatkan Media pembelajaran Audio Visual lebih baik dibandingkan sebelum memanfaatkan Media pembelajaran Audio Visual dengan nilai rata-rata pretest = 42,833 dan rata-rata posttest = 82,067

b. Hasil belajar siswa setelah diberi pembelajaran memanfaatkan Media audio visual lebih baik dari sebelum menggunakan Media audio visual.

Tingkat kemampuan bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan menjadi pengukur keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran pembelajaran. Siswa bisa memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu guru juga berperan penting dalam kegiatan pembelajaran agar prestasi atau hasil belajar siswa baik, dengan merangsang dan memanfaatkan Media pembelajaran yang baik agar hasil yang diperoleh siswa juga baik.

Pemilihan Media pembelajaran audio visual bisa memberikan pemahaman dan pengertian yang lebih baik bagi siswa. Siswa yang

¹⁸ Wirda Ningsih, Mardhatillah, *Penerapan Media Audio-Visual terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelasiv Sd Negeri Pasi Teungohkecamatan Kaway XVI*, (Aceh Barat : STKIP Bina Bangsa Meulaboh, 2017), <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/154/142>, diakses, 25 April 2021

sebelumnya tidak mempunyai gambaran tentang pembelajaran yang disampaikan. Media audio visual juga bisa merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajarnya. Siswa yang aktif berarti senang dan menikmati pembelajaran yang disampaikan memanfaatkan Media audio visual. Siswa yang senang maka tingkat keaktifannya akan meningkat kemudian pengontrolan terhadap siswa bisa dilakukan dengan baik dan bisa memberikan persamaan pandangan antara siswa terhadap pelajaran yang disampaikan dengan Media audio visual

Sejalan dengan dinyatakan oleh Umar Yani, dkk tahun 2015. Dengan judul penelitiannya *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ipa di Sekolah Dasar*. Pada penelitian ini memberikan hasil Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 57,85 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 3 siswa, 28,57%), kemudian meningkat menjadi 71,42 pada siklus II dan sebanyak 11 siswa memperoleh nilai mencapai KKM (85,71%).¹⁹

Secara lebih jelas dilakukan perhitungan terhadap perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah memanfaatkan Media audio visual. Secara perhitungan uji t beraturan satu sampel pihak kanan untuk hasil belajar siswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,57234 > t_{tabel} = 1,6991$, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak yang berarti hasil belajar siswa setelah memanfaatkan Media pembelajaran Audio Visual lebih baik dibandingkan sebelum memanfaatkan Media pembelajaran Audio Visual dengan nilai rata-rata pretest = 61,556 dan rata-rata posttest = 86,000.

¹⁹ Umar Yani, dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*, (Pontianak, FKIP UNTAN, 201) Vol.4 No.12, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12939>, diakses 25 April 2021

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pada hasil belajar dan tingkat keaktifan siswa antara sebelum dan sesudah memanfaatkan Media pembelajaran *Audio Visual*. Secara perhitungan uji t beraturan satu sampel pihak kanan diperoleh :

1. Keaktifan belajar siswa setelah diberi dengan menggunakan media *audio visual* menjadi lebih aktif dibandingkan dengan sebelum menggunakan media *audio visual*, hal ini dilihat dari hasil nilai rata-rata *pretest* = 42,8333 dan rata-rata *posttest* = 82,0667 dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 17,7355 > t_{tabel} = 1,6991$. Dari nilai rata-rata dan nilai t tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan/pengaruh media *audio visual* terhadap keaktifan belajar siswa di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.
2. Hasil belajar siswa setelah diberi dengan menggunakan media *audio visual* menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan media *audio visual*, hal ini dilihat dari hasil tes yang diujikan dengan nilai rata-rata *pretest* = 61,556 dan rata-rata *posttest* = 86,000, dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,6173 > t_{tabel} = 1,6991$. Dari nilai rata-rata dan nilai t tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan/pengaruh media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003.
- Amir, Zubaidah dan Risnawati. *Psikologi Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: PT Dinamika cahaya Pustaka.
- Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta :Budi Utama, 2018.

- Nurmalita, Aufila. *wawancara oleh penulis*, 10 Oktober, 2020.
- Ningsih, Wirda Mardhatillah. *Penerapan Media Audio-Visual terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelasiv Sd Negeri Pasi Teungoh kecamatan Kaway XVI. Aceh Barat* : STKIP Bina Bangsa Meulaboh, 2017 diakses, 25 April 2021.
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/154/142>,
- Suherman, Erman dkk. *Strategi Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI, 2003.
- Sumantri, Muhammad Syarif dan Durotul Yatimah, *Pengantar Pendidikan*.
Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Rihani, Ahmad. *Media Intruksional Efektif*. Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. *Prestasi Belajar*. Malang Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tujuan Pendidikan. diakses pada 8 oktober, 2020.
https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan.
- Wahyuningsih, Endang sri. *Model Mastery Learning Upaya peningkatan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Yani, Umar, dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Pontianak, FKIP UNTAN, 2017
Vol.4 No.12, diakses 25 April 2021.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12939>,